BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai beberapa aspek berhubungan dengan penelitian antara lain mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data, serta proses pengolahan dan penyajian data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data secara lebih mendalam dan menyeluruh. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dengan maksimal dan komprehensif. Adapun secara umum metode penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Heryadi (2014, hlm. 42) mengemukakan bahwa, “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada pernyataan Sugiono (2018, hlm 5) yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang banyak, informasi yang mendalam mengenai isu atau masalah yang akan dipecahkan. Sejalan dengan itu menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata—kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati secara langsung.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, peneliti melihat jika pendekatan kualitatif sebagai pilihan yang tepat untuk menggali secara komprehensif proses pembelajaran Sejarah dengan menggunakan *Flipbook Digital*. Adapun dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penggunaan *Flipbook Digital* yang diterapkan oleh guru Sejarah di kelas XI-10 SMA Negeri 11 Bandung termasuk respon serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan literasi sejarah siswa.

Pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti memahami konteks, pengalaman, serta persepsi guru dan siswa secara mendalam. Sementara itu, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, dan faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Sejalan dengan itu, Arikunto (2001, hlm. 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengungkap atau menguji suatu hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang sedang berlangsung serta menemukan makna atau teori dari data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pandangan ahli tersebut peneliti merasa metode deskriptif menjadi metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai objek sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jl. Kembar Baru No. 23, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan SMA Negeri 11 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, adanya kesediaan dari guru mitra untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Kedua, hasil observasi pra-penelitian di kelas XI-10 menunjukkan beberapa kondisi yang mendasari pentingnya penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas XI-10 SMA 11 Bandung yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 11 siswi perempuan dan jumlah siswa 19 siswa laki-laki. Pemilihan kelas XI-10 sebagai subjek penelitian, didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di kelas XI-10 yang menunjukkan beberapa kondisi yang mendasari pentingnya penelitian ini. Siswa

masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi sejarah, serta kurang mampu menafsirkan, menyimpulkan, dan memaknai informasi secara mendalam.

Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam berdiskusi, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi sejarah. Selain itu, sejarah sering dipandang hanya sebagai informasi masa lalu tanpa makna kontekstual yang relevan, yang mencerminkan rendahnya literasi sejarah siswa diantaranya mencakup pada rendahnya pemahaman pada konseptual Sejarah serta rendahnya mengelola sumber informasi Sejarah dengan baik dan benar baik secara lisan atau tulisan.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah, khususnya melalui penggunaan media *Flipbook Digital* sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran kontekstual dan literasi sejarah siswa.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah, melalui penggunaan media *Flipbook Digital*. fokus utama penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penerapan *Flipbook Digital* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-10 SMAN 11 Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penerapan *Flipbook Digital* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-10 SMAN 11 Bandung.
3. Menganalisis respon siswa setelah penerapan *Flipbook Digital* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-10 SMAN 11 Bandung.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media *Flipbook Digital* sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar serta sebagai inovasi pembelajaran Sejarah kontekstual dan berbasis literasi sejarah. Fokus ini didasari oleh kondisi awal yang ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mitra yang mengindikasikan literasi sejarah yang masih rendah, salah satu

indikatornya menunjukkan bahwa kemampuan dan memahami konseptual sejarah masih rendah, hal ini ditunjukkan pada rendahnya pemahaman mengenai perubahan dan kausalitas dalam suatu peristiwa sejarah pada siswa, padahal konsep tersebut penting untuk dipahami siswa, sehingga dapat memberikan hal positif dalam kehidupan mereka sehari-hari, jika siswa dapat memaknai dan memahami sebab akibat dari suatu peristiwa, mereka akan lebih kaya dalam memandang suatu peristiwa atau permasalahan khususnya dalam materi-materi sejarah.

Konsep “sebab” dalam sejarah mengacu pada tindakan atau kejadian yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan atau peristiwa lain. Hasil dari tindakan atau kejadian itu disebut akibat. Hubungan sebab-akibat melibatkan korelasi yang selalu dapat dipelajari. Tanpa konsep sebab, sejarah akan kehilangan ciri ilmiahnya. Konsep sebab dalam sejarah selalu mendahului akibat atau sebaliknya akibat selalu merupakan hasil dari tindakan atau peristiwa sebelumnya. (Zed, M. 2018, hlm.27).

Selain itu, berdasarkan permasalahan klasik dalam pembelajaran sejarah yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa dimana pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang kurang menarik dan hanya bersifat hafalan, sehingga siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran sejarah hanya mencakup menghafal peristiwa-peristiwa melalui buku teks. Hal tersebut mengakibatkan siswa seringkali kesulitan dalam memahami dan menyerap materi sejarah sehingga kurangnya inisiatif untuk mengikat materi sejarah yang disampaikan guru melalui tulisan, hal ini menunjukkan proses transfer nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah yang bermakna masih rendah dikalangan siswa.

Selain itu, temuan di lapangan juga memperlihatkan adanya tantangan klasik dalam pembelajaran sejarah, yaitu anggapan bahwa pelajaran sejarah membosankan dan hanya berisi hafalan. Siswa cenderung kurang tertarik dan kesulitan memahami materi karena pendekatan pembelajaran yang masih monoton. Minimnya inisiatif siswa dalam menuliskan atau mengikat materi sejarah dalam catatan pribadi menjadi indikator lain dari rendahnya transfer nilai dalam proses pembelajaran sejarah yang bermakna.

Dalam proses pembelajaran di kelas, ketika guru memberikan sebuah pertanyaan yang menuntut pemahaman dan kemampuan berpikir kritis, masih banyak siswa yang pasif dan hanya sekedar menjawab pertanyaan guru berdasarkan

sumber informasi yang mereka dapatkan dari internet, tanpa memahami atau mengidentifikasi informasi sejarah yang didapatkan dengan baik dan benar. Padahal membaca informasi Sejarah yang beragam dapat membantu siswa untuk memahami suatu peristiwa, selain kemahiran dalam membaca, namun juga kemahiran dalam mendiskusikan serta mampu menjelaskan suatu peristiwa yang didukung dengan sumber yang relevan menjadi ciri dari kemampuan dalam literasi Sejarah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran disajikan secara menarik melalui media yang kaya gambar dan video. Dalam hal ini, guru sejarah telah menggunakan *Flipbook Digital* sebagai salah satu media pembelajaran di kelas. Penggunaan media ini dinilai mampu menghadirkan materi secara visual dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan *Flipbook Digital* tersebut mendukung pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual dan literat, serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiono (2022:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur alam maupun sosial yang diamati. Sementara menurut Sanjaya (2011:84) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah kemampuan literasi sejarah siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Manusia (Human Instrument)

Dalam penelitian jenis kualitatif, membutuhkan peran penting dari manusia sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan Kunandar (2016, hlm. 135) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian kualitatif yang memberikan peran penting dan signifikan bagi peneliti (dalam hal ini seorang guru) sebagai instrumen (*human instrument*). Hal ini disebabkan karena manusia (peneliti) mampu menghadapi keadaan yang berubah-ubah dan tidak pasti

muncul selama proses belajar mengajar di kelas.(Daniel, 2019, hlm. 48) Adapun *human instrument* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi menjadi alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Menurut (Siyato dan Sodik, 2015,hlm.82) bentuk dari pedoman observasi berupa daftar kegiatan yang mungkin terjadi atau kegiatan yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitiannya. Catatan lapangan merupakan data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, berisi uraian rinci mengenai interaksi, peristiwa, dan situasi (Sugiono 2015). Adapun bentuk pedoman observasi yang digunakan agar lebih berstruktur yaitu berupa catatan lapangan (*field note*) yang dirancang oleh peneliti Catatan lapangan (*field notes*), merupakan catatan yang wajib dimiliki peneliti untuk dipakai sebagai catatan ketika di lapangan, baik itu yang didengar, dilihat maupun yang diamati pada saat melakukan pengamatan atau observasi pada subjek atau objek di lapangan.

Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah proses pembelajaran Sejarah di kelas dengan menggunakan *Flipbook Digital* sebagai sumber belajar siswa, respon siswa ketika sebelum dan sesudah penggunaan *Flipbook Digital*, dan mengidentifikasi hasil pembelajaran yang dicapai setelah media *Flipbook Digital* diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah siswa. Dibawah ini merupakan catatan lapangan yang peneliti susun:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Observer :

Tabel 3.1 Lembar Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi

3.5.3 Pedoman Wawancara

Arifin (2014, hlm. 234) menyebutkan beberapa langkah dalam menyusun pedoman wawancara diantaranya yaitu merumuskan tujuan wawancara, membuat kisi-kisi atau layout dan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan, melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan kelemahan pertanyaan yang disusun sehingga dapat diperbaiki kembali, dan melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Pedoman wawancara ini berisikan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat peneliti, tujuan peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai lembar kegiatan untuk mengetahui apakah permasalahan yang ditemukan sesuai dengan kondisi siswa ataupun guru sejarah yang mengajar, selain itu untuk mengetahui pula pendapat dari guru terkait permasalahan yang peneliti temukan. Adapun pedoman wawancara di gunakan untuk mengetahui apa saja kesulitan serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran Sejarah

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pra Penelitian

Sumber	Deskripsi Wawancara Pra Penelitian	No Item
	Pertanyaan	
Guru	Apa yang membuat siswa antusias untuk belajar	1
	Metode pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran teori pada mata pelajaran sejarah	2
	Hambatan apa yang dialami saat mengajar pembelajaran sejarah	3
	Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah	4
	Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran	5

	Apakah media tersebut cukup efektif dalam	6
	proses pembelajaran	
	Selain media <i>power point</i> yang digunakan dalam pembelajaran, apakah ada media lain yang digunakan	7
	Sepenting apa peran media pembelajaran sejarah dalam proses belajar siswa	8
	Apa itu literasi sejarah menurut ibu/bapak, Sepenting apakah literasi sejarah bagi siswa	9
	Apakah upaya yang dilakukan ibu/bapak untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah dalam proses pembelajaran sejarah?	10
Siswa	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran sejarah di kelas	1
	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru di kelas	2
	Menurutmu apakah pembelajaran sejarah yang dipelajari di kelas menarik atau sebaliknya	3
	Cara belajar seperti apa yang kamu suka ketika belajar sejarah	4
	Media pembelajaran apa yang sering dipakai oleh guru di kelas	5
	Media pembelajaran apa yang membuat kamu semangat belajar sejarah	6
	Materi sejarah apa yang menurut kamu sulit dan mengapa	7

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Pasca Penelitian

Sumber	Deskripsi Wawancara Pasca Penelitian	No Item
	Pertanyaan	
Siswa	Bagaimana pendapatmu ketika <i>flipbook digital</i> digunakan dalam pembelajaran sejarah	1
	Ketika menggunakan <i>flipbook digital</i> adakah kesulitan yang kamu rasakan	2
	Jika dibandingkan dengan sebelumnya, hal apa yang kamu dapatkan ketika belajar sejarah menggunakan <i>flipbook digital</i>	3
	Apakah <i>flipbook digital</i> memberikan kemudahan bagi kamu untuk memahami materi sejarah	4
	Apa saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya	5

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui penelaah dan analisis terhadap dokumen atau data yang relevan dengan objek atau topik yang diteliti. Menurut Arifin (2014, hlm. 243) studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Pada penelitian ini hal-hal yang digunakan sebagai studi dokumentasi antara yaitu dokumentasi kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan media *Flipbook Digital*, dan Modul Ajar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan satu langkah utama dengan pengumpulan data yang turut menentukan kualitas hasil penelitian setelah instrumen, menurut Khoiron (2019, hlm.99) Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang harus mendapatkan perhatian khusus agar data yang dikumpulkan memiliki Tingkat validitas (shahih) dan *realibilitas*

(terpercaya) yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai peran penting dalam mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, Proses penelitian yang sesuai dan terarah bergantung pada kemampuan peneliti, dimulai dari proses pengumpulan data, membatasi masalah penelitian, serta menentukan strategi yang tepat, salah satunya dengan memilih partisipan dan Lokasi penelitian yang sesuai. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Wawancara

Menurut Esterberg Dalam Sugiyono (2022, hlm.30) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan antara guru dan peneliti, siswa dan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan untuk mendapatkan perspektif subjektif, dan menyeluruh. Selain itu kegiatan wawancara ini peneliti dapat menggali lebih dalam seputar pengalaman, pengetahuan, pendapat dan perasaan partisipan dalam memandang suatu peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*in-depth interview*) pelaksanaanya dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, dengan menentukan partisipan yang akan diwawancarai, dengan beberapa pertimbangan seperti memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan bercerita serta terlibat dalam pelaksanaan penelitian dilapangan. Sementara itu, penentuan jumlah partisipan berdasarkan pada *kredibilitas* dan kekayaan informasi yang dimiliki dan diperlukan untuk penelitian.

Adapun partisipan yang pilih untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Guru kelas mata Pelajaran Sejarah kelas XI-10 SMA Negeri 11 Bandung serta dua siswa kelas XI-10. Yang kedua, peneliti menghubungi partisipan yang akan diwawancarai, dan Langkah terakhir, peneliti mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara, mulai dari waktu dan

tempat wawancara, serta strategi wawancara yang baik untuk memudahkan pelaksanaan wawancara yang terarah dan luwes.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti serta mencatatnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiono (2022, hlm. 203), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Tekni ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual karena berdasarkan pada pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung sebagai pengamat (observer) dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang utuh, mendalam, serta untuk membandingkan informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan realita di Lokasi penelitian. Observasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran Sejarah di kelas XI-10, dengan memanfaatkan *Flipbook Digital* sebagai sumber belajar utama bagi siswa. Tahapan observasi dilakukan dalam dua waktu, yaitu sebelum dan sesudah penggunaan *Flipbook Digital*.

Observasi awal bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi pembelajaran sejarah sebelum penggunaan media tersebut, seperti metode penyampaian materi, partisipasi siswa, serta dinamika kelas secara umum. Observasi lanjutan dilakukan setelah *Flipbook Digital* digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mendeskripsikan dan membandingkan respons siswa terhadap pembelajaran sejarah. Melalui dua tahap observasi ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif bagaimana penggunaan *Flipbook Digital* berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa, khususnya dalam hal keterlibatan, pemahaman materi, dan aspek literasi Sejarah.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi atau arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen tertulis (seperti catatan harian, hasil tugas siswa, RPP, Modul ajar), dokumen visual (seperti foto, video kegiatan pembelajaran), maupun dokumen digital (seperti presentasi, e-modul, atau media pembelajaran digital) yang didalamnya memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara itu menurut Sugiyono (2018, hlm. 240), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen sebagai sumber informasi yang relevan. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dengan adanya Teknik studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi pendukung yang berguna untuk memperkuat hasil temuan dilapangan, sehingga dapat mendukung hasil penelitian yang valid dan kredibel.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur atau studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan menggali informasi yang relevan dengan topik serta tujuan penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber daring (internet) yang terpercaya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis, konsep-konsep kunci, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dan memperkuat analisis dalam penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, termasuk di antaranya tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran Sejarah.

3.7 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Validasi bertujuan agar data yang dikumpulkan akurat, kredibel, dan dapat

dipercaya, sehingga hasil penelitian memiliki keabsahan (validitas). Menurut Cresswell (2014, hlm.239) dalam penelitian kualitatif proses validasi merupakan upaya dalam memeriksa akurasi hasil penelitian melalui sejumlah prosedur dan strategi tertentu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam validasi data seperti *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*. Mengacu padahal tersebut maka, teknik validasi data dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 *Member check*

Menurut Wiriaatmadja (2012) *Member Check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.

3.8.2 *Audit Trail*

Audit Trail adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Menurut Sugiyono (2022:124) juga menyebutkan bahwa *audit trail* dapat dilakukan oleh rekan sejawat atau orang lain yang memahami metode penelitian kualitatif untuk memeriksa langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan proses analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *audit trail* untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian. dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat ditelusuri dan diuji keabsahannya.

Peneliti mendokumentasikan secara rinci berbagai data dan temuan,

termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi lainnya, sehingga pihak lain yang kompeten, seperti dosen pembimbing atau rekan sejawat, dapat melakukan penilaian terhadap konsistensi dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian, *audit trail* ini menjadi bagian penting dalam menjamin validitas dan transparansi proses penelitian kualitatif yang dilakukan.

3.8.3 *Expert Opinion*

Expert Opinion dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, proses validasi melalui *expert opinion* dilakukan dengan bimbingan dari dua orang dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Tarunasena, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu, dan Ibu Ing Yulianti, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua. Keduanya berperan penting dalam memberikan arahan dan evaluasi terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan secara sistematis, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.